

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan Bank hasil penggabungan antara PT Bank BRI Syariah, PT Bank Mandiri Syariah, dan PT Bank BNI Syariah. Ketiga Bank tersebut disahkan menjadi BSI oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 dan kemudian kehadiran Bank BSI diresmikan sebagai Bank syariah terbesar di Indonesia oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H.<sup>1</sup>

Penggabungan dari ketiga Bank Syariah tersebut menggabungkan keunggulan masing-masing, sehingga dapat memberikan layanan yang komprehensif, menjangkau lebih banyak wilayah dan memiliki kekuatan permodalan yang solid. Potensi pertumbuhan BSI sebagai bagian dari kelompok Bank Syariah terkemuka di tingkat global mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia, yang berkomitmen untuk menciptakan ekosistem industri halal dan membangun bank syariah nasional yang kuat dan berkembang.<sup>2</sup>

Eksistensi Bank BSI memiliki peranan penting karena menjadi fasilitator dalam aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal serta menjadi sebuah harapan dalam mewujudkan harapan Negeri. Kehadiran Bank BSI diharapkan dapat bersaing di tingkat global dan menjadi sumber daya baru dalam pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Eksistensi Bank BSI juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberi kebaikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syariah Indonesia Bank, "Sejarah Perseroan," 1 Februari, 2021, [https://ir.Bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.Bankbsi.co.id/corporate_history.html).

<sup>2</sup> Syariah Indonesia Bank, "Sejarah Perseroan," 1 Februari, 2021, [https://ir.Bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.Bankbsi.co.id/corporate_history.html).

<sup>3</sup> Syariah Indonesia Bank, "Sejarah Perseroan," 1 Februari, 2021, [https://ir.Bankbsi.co.id/corporate\\_history.htm](https://ir.Bankbsi.co.id/corporate_history.htm).

## 2. Persentase Pemegang Saham Bank Syariah Indonesia

Tabel 4.1

### Persentase Pemegang Saham Bank Syariah Indonesia

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Per Lembar)	Persentase (%)
Seri A – Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1 (saham)	0,00%
Seri B – PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.740.608.436	51,47%
Seri B – PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.720.230.418	23,24%
Seri B – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.092.761.655	15,38%
Seri B – Masyarakat	4.575.659.628	9,91%

Sumber: Laporan Struktur Pemegang Saham BSI (Data Diolah 2023)

## B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai data penelitian selama periode penelitian yang meliputi *Monday effect*, *weekend effect*, *pre-holiday effect* dan *return* saham.

### 1. Return Saham

Salah satu tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapat keuntungan (*return*). *Return* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan.<sup>4</sup> Berikut adalah data *return* saham Bank BSI selama periode Februari 2021 - Desember 2022.

---

<sup>4</sup> Dinda dan Andri, “Sharia Stock Return Anomalies In Indonesia : Study of Literature And Postgraduate Students ’ Perspectives.”

**Gambar 4.1**  
**Data Return Saham Bank BSI Selama Periode Februari**  
**2021 – Desember 2022 Model 1 dan 2 (Perhitungan X1**  
**dan X2)**

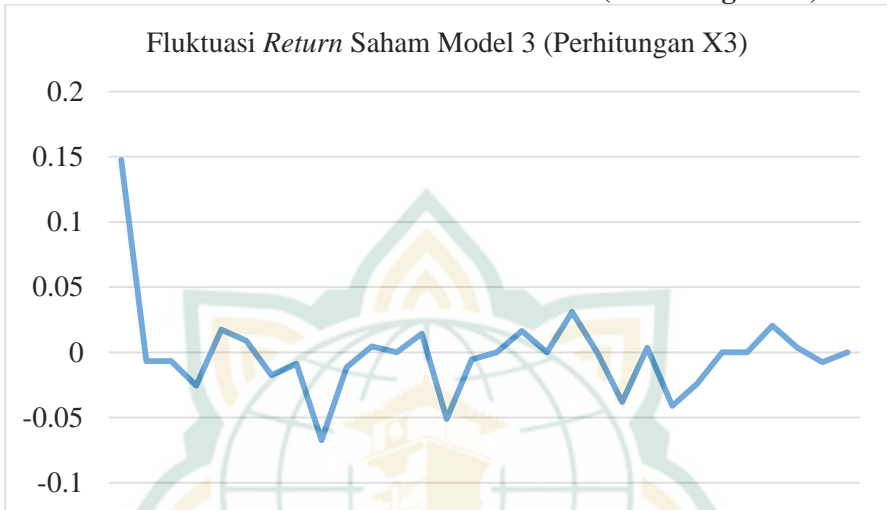


Sumber: *Yahoo Finance* (Data Diolah 2023)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa, data *return* saham selalu mengalami fluktuatif setiap harinya selama periode Februari 2021 - Desember 2022. Fluktuatif *return* saham tersebut terjadi karena adanya gejala-gejala seperti *Monday effect*, *Weekend effect*. *Return* saham yang negatif terjadi karena adanya gejala *Monday effect* yang mengakibatkan investor lebih memilih menjual efek di hari Senin, sedangkan *return* yang positif terjadi sebab adanya gejala *weekend effect* karena adanya minat investor dalam melakukan transaksi efek di akhir pekan.<sup>5</sup> Pada data *return* variabel *Monday effect* dan *Weekend effect* diambil perbulan sejumlah 4 yakni *return* hari Senin 2 dan hari Jumat 2.

<sup>5</sup> Sagai, “Bukti Baru Monday Effect di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

**Gambar 4.2**  
**Data Return Saham Bank BSI Selama Periode Februari**  
**2021 – Desember 2022 Model 3 (Perhitungan X3)**



Sumber: *Yahoo Finance* (Data Diolah 2023)

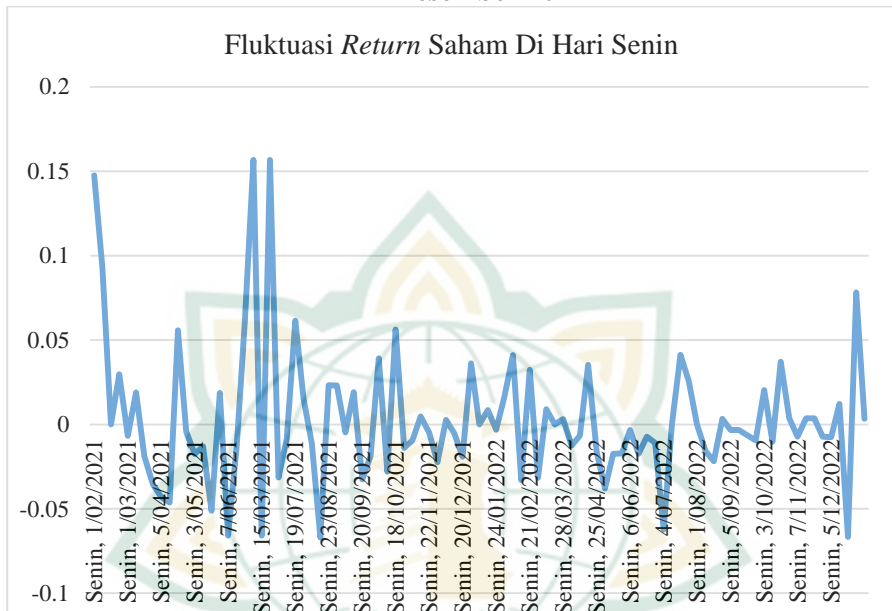
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa, data *return* saham selalu mengalami fluktuatif setiap harinya selama periode Februari 2021 - Desember 2022. Fluktuatif *return* saham tersebut terjadi karena adanya gejala-gejala seperti *Pre-Holiday effect*. *Return* yang positif terjadi sebab adanya gejala *pre-holiday effect* karena adanya minat investor dalam melakukan transaksi efek pada menjelang lliburan.

## 2. *Monday Effect*

*Monday effect* adalah anomali musiman yang menyatakan bahwa *return* yang dihasilkan pada hari Senin cenderung negatif.<sup>6</sup> Jumlah data *return* di hari Senin berjumlah 92 data yang diambil dari perbulannya sebanyak 4. Berikut adalah data *return* hari Senin selama periode Februari 2021 – Desember 2022.

<sup>6</sup> Meidona, Multama, dan Saputri, "Analisis Fenomena the Monday Effect Pada Return Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019."

**Gambar 4.3**  
**Data Return Saham Hari Senin Bank BSI Februari 2021 - Desember 2022**



Sumber: Yahoo Finance (Data Diolah 2023)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data *return* hari Senin selama periode Februari 2021 - Desember 2022 selalu mengalami fluktuasi dan terdapat beberapa yang menghasilkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat gejala *Monday effect* pada *return* saham Bank BSI. Faktor penyebab terjadinya *Monday effect* terjadi karena adanya pengaruh psikologis serta *mood* investor yang cenderung lebih memilih untuk menjual saham yang dimiliki dan juga menganggap hari Senin sebagai *bad day* sehingga menimbulkan kurangnya minat investor untuk bertransaksi efek di hari Senin dan akan memberikan dampak pada pergerakan harga saham sehingga *return* yang dihasilkan di hari Senin akan bernilai negatif.<sup>7</sup>

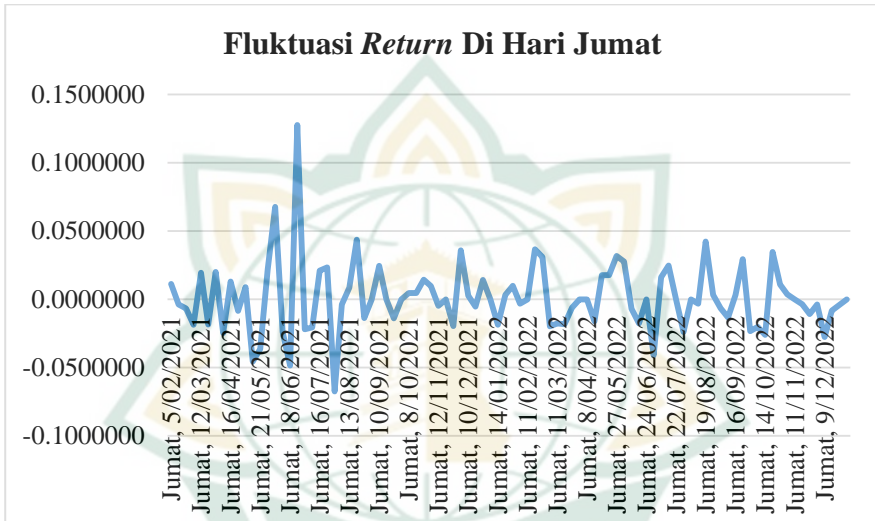
### 3. *Weekend Effect*

*Weekend effect* adalah salah satu anomali musiman yang menyatakan bahwa *return* yang dihasilkan pada hari Jumat

<sup>7</sup> Rilie Tirza Liliroyor Sagai, "Bukti Baru Monday Effect di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9, no. 1 (2022): 42-210.

cenderung positif lebih tinggi daripada hari lainnya.<sup>8</sup> Jumlah data *return* di hari Jumat berjumlah 92 data yang diambil dari perbulannya sebanyak 4. Berikut adalah data *return* hari Jumat selama periode Februari 2021 – Desember 2022.

**Gambar 4.4**  
**Data Return Hari Jumat Saham Bank BSI Februari 2021 - Desember 2022**



Sumber: Yahoo Finance (Data Diolah 2023)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa, data *return* saham di hari Jumat selalu mengalami fluktuasi dan beberapa menunjukkan hasil positif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat gejala *weekend effect* pada *return* saham Bank BSI selama periode Februari 2021 - Desember 2022. Faktor penyebab terjadinya *weekend effect* disebabkan adanya pengaruh psikologis serta *mood* investor yang sedang membaik sebab akan menghadapi akhir pekan dan cenderung menganggap hari Jumat sebagai *good day*, sehingga investor merasa optimis untuk bertransaksi efek di hari Jumat. Tendensi perilaku irasional tersebut akan memberikan dampak pada pergerakan harga saham sehingga *return* yang dihasilkan pada hari Jumat akan bernilai positif.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Alexandria, Dai, dan Fauziyah, “Monday Effect and Weekend Effect Approach As Stock Return.”

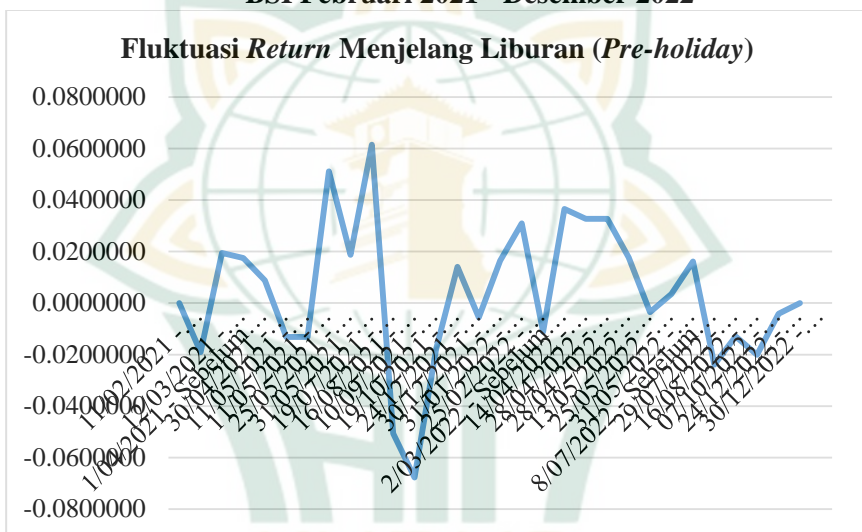
<sup>9</sup> I Gusti Nengah Darma Diatmika, I Made Madadi Dwipradnyana, dan I Gusti Ayu Made Agung mas adriani Pratiwi, “Analisis Monday Dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia,” *Analisis*



**4. Pre-Holiday Effect**

*Pre-holiday effect* adalah anomali pasar yang menunjukkan adanya kecenderungan *return* saham pada hari menjelang liburan (*pre-holiday*) bernilai positif atau lebih tinggi dibandingkan pada hari-hari biasa.<sup>10</sup> Jumlah data *return* menjelang liburan selama periode Februari 2021 - Desember 2022 terdapat 30 data yang diambil pada menjelang liburan berdasarkan bulan tertentu yang terdapat hari libur nasional. Berikut adalah data *return* hari Senin selama periode Februari 2021 – Desember 2022.

**Gambar 4.5**  
**Data Return Saham Menjelang Liburan (*Pre-Holiday*) Bank BSI Februari 2021 - Desember 2022**



Sumber: Yahoo Finance (Data Diolah 2023)

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa, data *return* saham menjelang liburan (*Pre-holiday*) selalu mengalami fluktuasi dan beberapa menunjukkan hasil positif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat gejala *Pre-Holiday Effect* pada *return* saham Bank BSI selama periode Februari 2021 - Desember 2022. Faktor penyebab terjadinya *Pre-Holiday Effect* akibat tindakan irasional investor yang menganggap bahwa saat menjelang liburan *return* saham akan meningkat dan juga dianggap sebagai *good day* oleh

*Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia* 17, no. 1 (2020): 17–22.

<sup>10</sup> Apriani dan Komariah, “Holiday effect di Bursa Efek Indonesia , di Bursa Efek Amerika dan di Bursa Efek Jepang sebelum , sesaat dan sesudah pandemi covid-19.”

investor, sehingga investor merasa optimis untuk bertransaksi efek pada saat menjelang liburan.<sup>11</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*, yaitu data yang diperoleh dari satu objek penelitian pada beberapa periode waktu. Data penelitian ini adalah *return* saham harian dari Februari 2021 sampai Desember 2022. Analisis statistik deskriptif penelitian ini meliputi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Monday Effect</i>	92	- .0669145	.1568123	.003263933	.0412174436
<i>Weekend Effect</i>	92	- .0673759	.1275362	.001028950	.0253802326
<i>Pre-holiday effect</i>	30	- .0677291	.0614754	.003836594	.0275798339

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.2 diketahui bahwa yang pertama, data *Monday effect* mempunyai nilai terendah sebesar -0.0669145. Nilai tertinggi sebesar 0,1568123. Serta nilai rata-rata sebesar 0.003263933. Kedua, data *Weekend effect* mempunyai nilai terendah sebesar -0.0673759. Nilai tertinggi sebesar 0.1275362. Serta nilai rata-rata sebesar 0.001028950. Ketiga, data *Pre-Holiday effect* mempunyai nilai terendah sebesar -0,0677291. Nilai tertinggi sebesar 0.0614754. Serta nilai rata-rata sebesar 0,003836594.

Diketahui dari ketiga variabel tersebut, nilai standar deviasi tertinggi ada pada hari Senin (*Monday effect*) dan nilai standar deviasi terendah ada pada hari Jumat (*Weekend effect*). Hal ini mengindikasikan bahwa risiko transaksi di hari Jumat lebih kecil daripada di hari Senin dan menjelang liburan.

<sup>11</sup> Dinda dan Andri, "Sharia Stock Return Anomalies In Indonesia : Study of Literature And Postgraduate Students ' Perspectives."



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Variabel *Monday Effect* (X1)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas *Monday Effect***  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02882108
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.063
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) X1 sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, data yang digunakan pada X1 dinyatakan berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Variabel *Weekend Effect* (X2)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas *Weekend Effect***  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

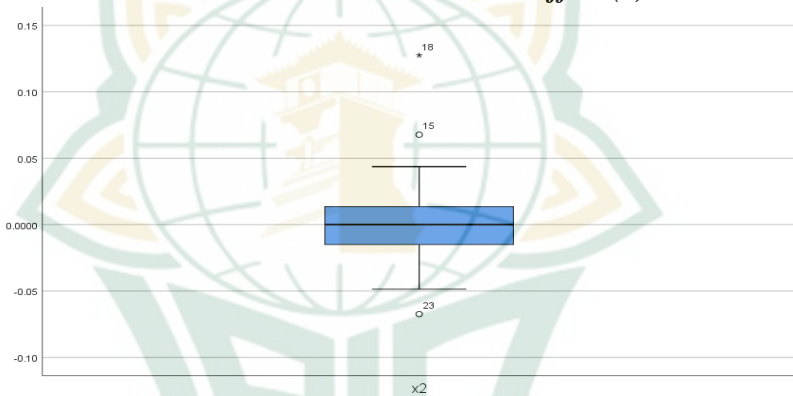
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03252391
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156

	Negative	-.122
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

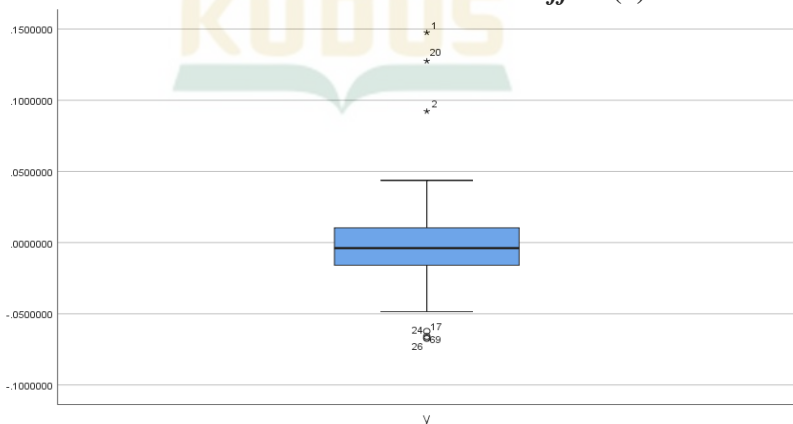
Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) X2 sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, data yang digunakan pada X2 dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk mendapatkan data berdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem perlu di *outlier*.

**Gambar 4.6**  
**Data Outlier Weekend Effect (1)**



Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

**Gambar 4.7**  
**Data Outlier Weekend Effect (2)**



Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Gambar 4.6 dan 4.7 menunjukkan data ekstrem yang harus dioutlier sebanyak 10, yakni: 1, 2, 15, 17, 18, 20, 24, 23, 26 dan 69. Sehingga data yang digunakan pada X2 menjadi 82 data. Pengujian selanjutnya bisa dilakukan uji normalitas lagi dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas *Weekend Effect***  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier***

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0012986
	Std. Deviation	.01975330
	Most Extreme Differences	.084
	Absolute	.077
	Positive	-.084
	Negative	.084
Test Statistic		.200 <sup>c,d</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil nilai signifikansi asymp. Sig. (2-tailed) X2 sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, data yang digunakan pada X2 dinyatakan berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3) Variabel *Pre-Holiday Effect* (X3)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas *Pre-Holiday Effect***  
***Shapiro Wilk***

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
X3	.974	30	.652

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) X3 sebesar 0,652 lebih besar dari

0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji *shapiro wilk* dapat disimpulkanJ kesimpulan bahwa, data yang digunakan pada X3 dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

1) Variabel *Monday Effect* (X1)

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson Monday Effect***

Model Summary <sup>b</sup>		
X1	Model	Durbin-Watson
	1	2.161

Sumber:Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.7 diketahui bahwa, nilai DW X1 adalah 2,161. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan autokorelasi jika tidak ada gejala autokorelasi maka hasilnya harus  $dU < DW < 4-dU$ . Untuk hasil X1 adalah  $1,681 < 2,161 < 2,319$ . Jadi kesimpulan dari hasil X1 tersebut tidak ada gejala autokorelasi sehingga analisis regresi bisa dilanjutkan.

2) Variabel *Weekend Effect* (X2)

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson Weekend Effect***

Model Summary <sup>b</sup>		
X2	Model	Durbin-Watson
	1	2.212

Sumber:Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.8 diketahui bahwa, nilai DW X2 adalah 2,212. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan autokorelasi jika tidak ada gejala autokorelasi maka hasilnya harus  $dU < DW < 4-dU$ . Untuk hasil dari X2 adalah  $1,665 < 2,212 < 2,335$ . Jadi kesimpulan dari hasil X2 tersebut tidak ada gejala autokorelasi sehingga analisis regresi bisa dilanjutkan.

3) Variabel *Pre-Holiday Effect* (X3)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson Pre-Holiday Effect***

Model Summary <sup>b</sup>		
X3	Model	Durbin-Watson
	1	1.477

Sumber:Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.10 diketahui bahwa, nilai DW X3 adalah 1,477. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan autokorelasi jika tidak ada gejala autokorelasi maka hasilnya harus  $dU < DW < 4-dU$ . Untuk hasil dari X3 adalah  $1,489 > 1,477 < 2,511$ . Jadi kesimpulan dari hasil X3 tersebut ada gejala autokorelasi sehingga analisis regresi tidak bisa dilanjutkan dan harus dilakukan penyembuhan dengan uji *Run Test*.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi Menggunakan Uji *Runs Test***

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00098
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,853 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi bisa dilanjutkan.

- c. Uji Heteroskedastisitas
  - 1) Variabel *Monday Effect* (X1)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Monday Effect* Dengan Metode Uji *Spearman's Rho***

Correlations				
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.178
		Sig. (2-tailed)	.	.090
		N	92	92
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.178	1.000
		Sig. (2-tailed)	.090	.
		N	92	92

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.11 diketahui bahwa, nilai signifikansi (2-tailed) X1 adalah 0,090. Karena nilai signifikansi pada variabel X1 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman's Rho* dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisias dalam model regresi.

2) Variabel *Weekend Effect* (X2)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Weekend Effect* Dengan Metode Uji *Spearman's Rho***

Correlations				
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.	.828
		N	82	82
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	.828	.
		N	82	82

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.12 diketahui bahwa, nilai signifikansi (2-tailed) X2 adalah 0,828. Karena nilai signifikansi pada variabel X2 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman's Rho* dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisias dalam model regresi.

3) Variabel *Pre-Holiday Effect* (X3)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Pre-Holiday Effect* Dengan Metode Uji *Spearman's Rho***

Correlations				
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1.000	.090
		Sig. (2-tailed)	.	.635
		N	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.090	1.000
		Sig. (2-	.635	.



		tailed)		
		N	30	30

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.13 diketahui bahwa, nilai signifikansi (2-tailed) X3 adalah 0,635. Karena nilai signifikansi pada variabel X3 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman's Rho* dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisias dalam model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Hipotesis 1

#### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana *Monday Effect* (X1)

**Tabel 4.14**

#### Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Monday Effect*

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	-.002	.003	-.677	.500
	X1	.389	.074	5.271	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa, persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel diatas yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 0,389 X_1 + e$$

Hasil analisis regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Monday Effect* (X1) nilainya 0, maka nilai dari *return* saham (Y) bernilai sebesar -0,002.
- b) Nilai koefisien regresi *Monday effect* (X1) sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Monday effect* naik satu satuan maka *return saham* akan naik sebesar 0,389.

2) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) *Monday Effect***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimation
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.227	.0289807597

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.15 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar 23,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 23,6% dipengaruhi oleh variabel *Monday Effect* dalam model regresi.

3) Uji t

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t) *Monday Effect***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients				Sig.
		B	Std. Error	T		
1	(Constant)	-.002	.003	-.677	.500	
	X1	.389	.074	5.271	.000	

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.16 berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai signifikansi variabel *Monday effect* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai hasil uji t berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah  $5,271 > 1,661$ . Jadi kesimpulannya adalah secara parsial *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022, sehingga H1 diterima.

b. Hipotesis 2

1) Analisis Regresi Linier Sederhana *Weekend Effect* (X2)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Weekend Effect***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients				Sig.
		B	Std. Error	T		
1	(Constant)	-	.002	-.848	.399	

		.002			
	X2	-	.118	-	.076
		.212		1.798	

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa, persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel diatas yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + -0,212 X_2 + e$$

Hasil analisis regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Weekend Effect* (X1) nilainya 0, maka nilai dari *return* saham (Y) bernilai sebesar -0,002.
  - b) Nilai koefisien regresi *Weekend effect* (X1) sebesar -0,212. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Weekend effect* naik satu satuan maka *return saham* akan turun sebesar 0,212.
- 2) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) *Weekend Effect***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimation
1	.197 <sup>a</sup>	.039	.027	.0198763520

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.18 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar 3,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3,9% dipengaruhi oleh variabel *Weekend Effect* dalam model regresi.

- 3) Uji t

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Parsial (Uji t) *Weekend Effect***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-	.002	-.848	.399
		.002			
	X2	-	.118	-	.076

		.212		1.798	
--	--	------	--	-------	--

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.19 berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai signifikansi variabel *Weekend effect* sebesar  $0,076 > 0,05$  dan hasil uji t berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $-1,798 > 1,663$ . Jadi kesimpulannya adalah secara parsial *Weekend effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022, sehingga H2 ditolak.

c. Hipotesis 3

1) Analisis Regresi Linier Sederhana *Pre-Holiday Effect* (X3)

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana *Pre-Holiday Effect* (X3)**

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	-.001	.007	-	.897
				.131	
	X3	-.153	.240	-	.529
				.638	

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa, persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel diatas yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,001 - 0,153 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Pre-Holiday* (X3) nilainya 0, maka nilai dari *return* saham (Y) bernilai sebesar -0,001.
- Nilai koefisien regresi *Pre-Holiday* (X3) sebesar -0,153. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Pre-Holiday* naik satu satuan maka *return* saham akan turun sebesar 0,153.

## 2) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) *Pre-Holiday Effect***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimation
1	.120 <sup>a</sup>	.014	-.021	.0356907575

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.21 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar 1,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 1,4% dipengaruhi oleh variabel *Pre-holiday Effect* dalam model regresi.

## 3) Uji t

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t) *Pre-Holiday Effect***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	-.001	.007	-	.897
	X3	-.153	.240	-	.529
				.638	

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4.22 berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai signifikansi variabel *Pre-Holiday effect* sebesar  $0,529 > 0,05$  dan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $-0,638 < 1,697$ . Jadi kesimpulannya adalah secara parsial *Pre-Holiday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022, sehingga H3 ditolak.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022

Terkait hasil analisis uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham, dengan hasil nilai

signifikansi variabel *Monday effect* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan berdasarkan nilai *t* hitung dan *t* tabel sebesar  $5,271 > 1,661$ . Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022 diterima.

Data hasil penelitian terkait *return* saham Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 hingga Desember 2022 di hari Senin diketahui data *return* bergerak fluktuatif dengan beberapa hasil *return* menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan adanya *Monday effect*, karena para investor cenderung merasa pesimis terhadap saham yang dimiliki dan cenderung lebih memilih untuk menjualnya di hari Senin karena hari Senin dianggap sebagai *bad day*. Sikap tidak rasional tersebut terjadi karena faktor psikologis investor yang tidak lain adalah *mood* dan emosi dalam pengambilan keputusan investasi yang mengakibatkan penyimpangan terhadap hipotesis pasar efisien bentuk lemah dan juga menurunkan minat investor untuk membeli saham di hari Senin.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Behavioral Finance* dan teori Sinyal karena *Monday effect* dianggap sebagai *bad day* dan sinyal buruk bagi investor untuk melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dita Prastiana Dharmayanti Pri Handini dan Nasharuddin Mas tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode Agustus 2020 - Januari 2021)” yang mengatakan bahwa *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Benny Alexandri, Ratna Meisa Dai dan Ema Fauziyah tahun 2020 dengan judul “Analisis *Return* Saham Dengan Pendekatan *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Di Bursa Efek Indonesia” yang mengatakan bahwa *Monday effect* berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dita, Dharmayanti, dan Nasharuddin, “Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham.”

<sup>13</sup> Alexandria, Dai, dan Fauziyah, “Monday Effect and Weekend Effect Approach As Stock Return.”



## 2. Pengaruh *Weekend Effect* terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022

Terkait hasil analisis uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022, dengan hasil nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$  dan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $-1,798 > 1,663$ . Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *Weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022 ditolak.

Data hasil penelitian terkait *return* saham Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 hingga Desember 2022 di hari akhir pekan atau hari Jumat bergerak fluktuatif dengan rata-rata positif akan tetapi bukan yang tertinggi jika dibandingkan hari Kamis. Rata-rata *return* di hari Kamis bernilai 0,0014718 lebih tinggi jika dibanding hari Jumat. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian investor memutuskan untuk menjual saham yang dimiliki sebelum libur akhir pekan untuk menghindari risiko perubahan harga setelah libur akhir pekan. Pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor tersebut terjadi disebabkan oleh faktor-faktor psikologis yang tidak lain adalah *mood* dan emosi.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menolak teori *Behavioral Finance* dan teori Sinyal, karena terdapat beberapa *return* di hari Jumat yang menunjukkan nilai negatif, sehingga *Weekend effect* dianggap sebagai *bad day* dan dianggap sebagai sinyal buruk untuk berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Sander Natanael Siahaan dan Mortigor Afrizal Purba tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia” yang mengatakan bahwa *Weekend effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rilie Tirza Liliroyor Sagai, “Bukti Baru Monday Effect di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 9, no. 1 (2022): 42-210.

<sup>15</sup> Sander Natanael Siahaan Roy dan Afrizal Purba Mortigor, “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia,” *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, no. 2 (2020): 8.

### 3. Pengaruh *Pre-holiday effect* terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022

Terkait hasil analisis uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Pre-holiday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022 dengan hasil nilai signifikansi  $0,529 > 0,05$  dan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $-0,638 < 1,697$ . Artinya hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *Pre-holiday effect* berpengaruh terhadap *return* saham Bank Syariah Indonesia pada periode Februari 2021 - Desember 2022 ditolak.

Hasil penelitian terkait *Pre-Holiday effect* tidak berpengaruh pada penelitian ini. Hal ini diketahui bahwa *return* yang dihasilkan di hari menjelang lliburan (*pre-holiday*) terdapat sebagian hasil *return* bernilai negatif, seperti pada sebelum Libur Isra' Mi'raj, Libur Hari Raya Idul Fitri, Kenaikan Isa Almasih, Libur Tahun Baru Hijriyah, Libur Hari Kemerdekaan RI, Libur Maulid Nabi, Libur Tahun Baru Masehi di tahun 2021 dan Sebelum Libur Hari Raya Nyepi, Libur Kenaikan Isa Almasih, Libur Tahun Baru Hijriyah, Libur Hari Kemerdekaan RI, Libur Maulid Nabi, Libur Hari Raya Natal di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih memutuskan untuk menjual saham yang dimiliki atau melakukan *panic selling* sebelum lliburan untuk menghindari risiko perubahan harga setelah lliburan.

Hasil penelitian ini menolak teori pada teori *Behavioral Finance* dan teori Sinyal, karena *Pre-Holiday effect* dianggap sebagai *bad day* dan dianggap sebagai sinyal buruk untuk melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Shahin Eidinejad dan Elena Dahlem tahun 2022 dengan judul "*The Existence And Historical Development Of The Holiday Effect On The Swedish Stock Market*" yang menyatakan bahwa *Pre-Holiday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Shahin Eidinejad dan Elena Dahlem, "The Existence and Historical Development of the Holidayeffect on the Swedish Stock Market," *Applied Economic Letters* 29, no. 19 (2022): 1858.